

**PENGARUH SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

**ISDAYANTI
NPM : 2002110051**



**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum WR.WB

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat-sahabatnya dan sampai kepada kita semua. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022 ”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis dalam menyempurnakan penulisan ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kesungguhan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta. Dengan perjuangan dan air mata akhirnya saya berhasil sekolah jenjang S-1, dan Gelar Sarjana ini saya persembahkan untuk keluarga saya.
2. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, dan Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Ibu Elviza, SE, M.Si, dan Ibu Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan cepat.
4. Bapak H. Zulkifli Umar, S.E, M.Si, Ak, CA, dan Ibu Elviza, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Saudara dan kawan-kawan yang selalu memberi semangat dan motivasi mulai dari temen-temen Program Studi Akuntansi yang sangat memahami dengan memberi ruang dan waktu untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. Serta semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya penulis memohon maaf karena tidak dapat menyambut semua nama dalam lembaran ini, semoga Allah membalas kebaikan saudara semua, *Amin ya Rabbal 'alamin*.

Banda Aceh, 13 Januari 2024
Saya yang membuat pernyataan,

ISDAYANTI
NPM. 2002110051

**THE EFFECT OF SOLVENCY AND COMPANY SIZE ON THE
TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING FINANCIAL
REPORTING TIMELINESS IN ENERGY SECTOR
COMPANIES ENERGY SECTOR COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN 2021-2022**

**ISDAYANTI
NPM. 2002110051**

Pembimbing I : Elviza, SE, M.Si
Pembimbing II : Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of solvency and company size on the timeliness of financial reporting, both simultaneously and partially. The two independent variables will be tested for their influence on one independent variable, namely the timeliness of financial reporting. This study includes all elements of the population that have met the criteria, namely 87 companies that are observed. Observations from 2021-2022 are on Energy sector companies. The analysis method used is multiple linear regression. The results of this study found that solvency and company size simultaneously affect the timeliness of financial reporting. Solvency partially has a negative effect on the timeliness of financial reporting. Company size partially has a positive effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords : Financial reporting timeliness, solvency and company size.

**PENGARUH SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2022**

ISDAYANTI
NPM. 2002110051

Pembimbing I : Elviza, SE, M.Si
Pembimbing II : Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, baik secara simultan maupun secara parsial. Kedua variabel bebas tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap satu variabel tidak bebas yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini memasukkan semua elemen populasi yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 87 perusahaan yang menjadi pengamatan. Pengamatan dari tahun 2021-2022 yaitu pada perusahaan sektor *Energy*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci : Ketepatan waktu pelaporan keuangan, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 Solvabilitas	8
2.1.1.1 Definisi Solvabilitas.....	8
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas	10
2.1.1.3 Jenis – Jenis Solvabilitas	11
2.1.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas.....	13
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	14
2.1.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan	14
2.1.2.2 Jenis – Jenis Ukuran Perusahaan	16
2.1.2.3 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	16
2.1.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan	17
2.1.2.5 Indikator Ukuran Perusahaan	18
2.1.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	18
2.1.3.1 Definisi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	18
2.1.3.2 Indikator Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan....	20
2.2 Penelitian Sebelumnya	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.3.1 Hubungan Solvabilitas dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	28
2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	29
2.4 Hipotesis.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	 32

3.1 Desain Penelitian.....	32
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	32
3.1.2 Jenis Penelitian.....	32
3.1.3 Horizon Waktu	32
3.1.4 Unit Analisis.....	33
3.2 Populasi Dan Sampel	33
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Definisi Dan Operasional Variabel	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.6 Pengujian Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif	40
4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis	41
4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama.....	42
4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	43
4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga	43
4.1.3 Koefisien Determinasi.....	44
4.2 Pembahasan.....	44
4.2.1 Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	44
4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Secara Parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	46
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Tidak Tepat Waktu Perusahaan Sektor <i>Energy</i>	4
Tabel 1.2 Rata-rata Rasio Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan	5
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1 Kriteria Populasi Penelitian	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	30
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-nama Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang Menjadi Pengamatan Penelitian	54
Lampiran 2 Operasional Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	57
Lampiran 3 Operasional Variabel Solvabilitas	60
Lampiran 4 Operasional Variabel Ukuran Perusahaan.....	63
Lampiran 5 <i>Output</i> Pengolahan Data	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di industri perusahaan sektor *energy* merupakan salah satu penopang bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang nyata bagi perkembangan perekonomian. Potensi alam yang melimpah membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan pencarian melalui usaha terpadu, yang mencakup pencarian, pengembangan konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai suatu usaha, atau melalui usaha terpisah yang berdiri sendiri. Dalam mengembangkan energi, perusahaan memerlukan investasi modal besar, sehingga banyak perusahaan *energy* yang terlibat dalam pasar modal untuk menghimpun investasi dan memperkuat posisi keuangan perusahaan.

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal, termasuk kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti relevan, handal, akurat, dan salah satunya adalah ketetapan waktu yang telah ditentukan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi nilai manfaatnya bagi para pihak yang berkepentingan, karena laporan keuangan menjadi kurang relevan dan kurang dapat diandalkan.

Perkembangan pasar modal yang semakin cepat di dalam dunia bisnis, membutuhkan informasi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang penting didalam dunia bisnis salah satunya adalah laporan

keuangan (Nurmiati, 2016). Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting bagi berbagai pihak, termasuk para investor. Investor mengandalkan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi relevan, terutama terkait saham yang dianggap sangat penting oleh para investor. Ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian yang tinggi, laporan keuangan menjadi indikator utama yang membantu investor memperkirakan prospek perusahaan secara lebih akurat dan rasional untuk masa yang akan datang.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (2019), menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari berbagai kegiatan keuangan perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk informasi. Informasi ini digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para penggunanya apabila disajikan secara tepat waktu. Sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi keuangan menurut PSAK, seperti relevan, representasi yang tepat, dapat dibandingkan, terverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021).

Ketepatan waktu merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan perusahaan *go public* dalam melakukan pelaporan keuangan, karena keterlambatan dalam menyampaikan informasi laporan keuangan dapat mengakibatkan keputusan kurang berkualitas. Ketepatan waktu untuk penyampaian informasi laporan keuangan tercantum dalam UU no. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal, yang menyebutkan bahwa perusahaan *go public* harus melaporkan laporan keuangannya ke Badan Pengawasan Pasar Modal dan

Laporan Keuangan, diikuti dengan pengumuman kepada masyarakat (Imaniar, 2016).

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan nomor: KEP-436/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, menyebutkan bahwa perusahaan *go public* diwajibkan melakukan pelaporan keuangan tahunan yang disertai dengan pendapat lazim dari auditor independen kepada BAPEPAM dan LK, dengan batas waktu paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku.

Pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan telah diakui dalam kerangka penyajian laporan keuangan, dimana ketepatan waktu dianggap sebagai salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan menjadi relevan dalam pengambilan keputusan. Semakin cepat dalam mengungkapkan informasi juga meningkatkan relevan bagi pengguna laporan keuangan. Setiap perusahaan yang menjadi publik memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah melewati proses audit (Oktafina, 2020). Oleh karena itu, jika penyampaian laporan keuangan sudah lewat pada hari yang telah ditentukan maka laporan keuangan tersebut dinyatakan tidak tepat waktu. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mengajukan laporan keuangan akan dikenai sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

Peraturan dan sanksi dibuat bertujuan mendorong perusahaan publik agar menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, kenyataannya masih terdapat

banyak perusahaan yang tidak patuh dalam memenuhi tanggung jawab menyampaikan laporan keuangannya sesuai waktu yang ditetapkan.

Isu mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan kerap timbul akibat masih adanya perusahaan yang masih terkena dalam kasus keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan, sesuai dengan data yang diperoleh pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengamatan awal, perusahaan yang tidak tepat waktu perusahaan sektor *energy* dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perusahaan Sektor *Energy* Yang Tidak Tepat Waktu

No	Nama Perusahaan	Tahun	
		2021	2022
1	ARTI	07 Juni 2022	10 Juli 2023
2	BIPI	28 April 2022	10 April 2023
3	BOSS	21 Juni 2022	31 Mei 2023
4	BULL	31 Juli 2022	03 Juli 2023
5	CANI	14 Oktober 2022	05 September 2023
6	HITS	27 April 2022	19 April 2023
7	INPS	27 Juni 2022	18 April 2023
8	RIGS	30 September 2022	27 September 2023
9	SGER	12 April 2022	26 April 2023
10	WOWS	27 Juni 2022	17 April 2023
11	ETWA	24 Mei 2022	04 Mei 2023

Sumber: Laporan Keuangan Masing-masing Perusahaan, di olah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa masih banyak perusahaan yang belum tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 1.2
Rata-rata Rasio Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan

Faktor-faktor	Tahun	
	2021	2022
Solvabilitas	0,9716	0,1337
Ukuran Perusahaan	20,613	13,014

Sumber: Laporan Keuangan Masing-masing Perusahaan, di olah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat rata-rata rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan perusahaan sektor *energy* tahun 2021-2022. Kedua faktor tersebut memiliki rata-rata rasionya berfluktuatif dari tahun ke tahun.

Solvabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan harta perusahaan yang dimilikinya. Ketidakmampuan membayar hutang dengan harta perusahaan dapat menjadi berita buruk bagi perusahaan karena mencerminkan risiko keuangan yang tinggi, terutama dalam menghadapi kesulitan membayar hutang besar (Almilia dan Setiady, 2006). Oleh karena itu, perusahaan dengan solvabilitas rendah cenderung menunda penerbitan laporan keuangannya. Penundaan tersebut digunakan untuk menekan tingkat solvabilitas serendah mungkin, sehingga menyebabkan rentang waktu penyajian laporan keuangan dan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan.

Namun demikian, berdasarkan Tabel 1.2 terlihat rata-rata rasio solvabilitas pada tahun 2022 mengalami penurunan, malah meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan tahun 2022. Hal ini terlihat solvabilitas pada tahun 2022 mengalami penurunan dari 0,1337 hingga 0,9716 pada tahun 2021. Penurunan solvabilitas tersebut justru meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Seharusnya penurunan solvabilitas akan mengakibatkan ketepatan waktu akan menurun. Kondisi menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

Ukuran suatu perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan antara besarnya dan kecilnya suatu entitas. Skala perusahaan digunakan sebagai ukuran untuk mencerminkan dimensi perusahaan, diukur berdasarkan total *aset* yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki dimensi besar biasanya mengandalkan modal yang signifikan dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha dengan langkah yang lebih ambisius, karena modalnya yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Namun demikian, berdasarkan Tabel 1.2 terlihat rata-rata rasio ukuran perusahaan pada tahun 2022 mengalami penurunan, malah meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan tahun 2022. Hal ini terlihat ukuran perusahaan pada tahun 2022 mengalami penurunan dari 13,014 hingga 20,613 pada tahun 2021. Penurunan ukuran perusahaan tersebut justru meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Seharusnya penurunan ukuran perusahaan akan mengakibatkan ketepatan waktu akan menurun. Kondisi menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. Apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menguji pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- b) Untuk menguji pengaruh solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

- c) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

a. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai solvabilitas dan ukuran perusahaan.

b. Manfaat Teoritis

Sebagai wahana untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama terkait dengan solvabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada variabel solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Solvabilitas

2.1.1.1 Definisi Solvabilitas

Menurut Hery (2016: 70) menyatakan bahwa rasio solvabilitas, yang dikenal juga sebagai *leverage*, adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aset suatu perusahaan didukung oleh kewajiban. Penerapan rasio solvabilitas atau *leverage* bertujuan untuk menghitung jumlah utang yang perusahaan harus tanggung untuk mendukung kegiatan dan memenuhi kebutuhan *aset*.

Menurut Kasmir (2014) solvabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang. Sedangkan menurut Irham (2014) menyatakan bahwa solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya demi meraih keuntungan, sekaligus menjaga kapabilitas untuk melunasi kewajiban utang.

Menurut Hanafi (2011:81) mengungkapkan bahwa solvabilitas mencakup kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Suatu perusahaan dianggap tidak solvabel jika total hutangnya melebihi total modal yang dimilikinya. Sedangkan menurut Harahap (2013:303) menyatakan bahwa solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya saat perusahaan mengalami likuidasi.

Solvabilitas juga menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola berbagai jenis hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kesuksesan perusahaan dalam membayar hutangnya menjadi penunjuk bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangannya tepat waktu (Pebi, 2013).

Solvabilitas mencakup kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutangnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun panjang, dengan menggunakan *aset* yang dimilikinya. Jika perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan *aset* yang dimilikinya, hal ini dapat menjadi tanda risiko keuangan yang tinggi, terutama saat menghadapi kewajiban pembayaran yang besar (Almilia dan Setiady, 2006). Oleh karena itu, perusahaan dengan solvabilitas rendah sering kali menunda penerbitan laporan keuangannya dengan tujuan mengurangi tingkat solvabilitas, yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan.

Solvabilitas adalah kapabilitas suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya dengan *aset* sebagai jaminan utang, yang merupakan prinsip mendasar dalam akuntansi. Tingkat solvabilitas perusahaan juga mencerminkan kemampuannya untuk melunasi atau membayar seluruh pinjaman melalui nilai total *aset* yang dimiliki. Keterampilan ini memiliki dampak langsung pada laporan keuangan perusahaan.

Rasio solvabilitas, yang sering disebut sebagai *solvency ratio* atau *leverage ratio*, digunakan untuk menilai sejauh mana beban utang perusahaan terhadap ekuitas dan *aset* secara keseluruhan. Rasio solvabilitas mencerminkan

perbandingan antara *aset* yang dimiliki oleh pemegang saham dan *aset* yang dimiliki oleh pemberi utang atau kreditur dalam suatu perusahaan. Jika pemegang saham memiliki *aset* perusahaan lebih banyak, tingkat *leverage* perusahaan akan lebih rendah. Sebaliknya, jika pemberi utang seperti bank, memiliki *aset* yang mendominasi, perusahaan akan memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Manfaat rasio solvabilitas memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan. Salah satunya, rasio solvabilitas ini memudahkan investor dan manajemen untuk memahami tingkat risiko struktur modal perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Beberapa manfaat dan tujuan rasio solvabilitas antara lain adalah:

1. Mengidentifikasi posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain, seperti kreditur.
2. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
3. Mengukur seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.
4. Menilai jumlah dana pinjaman yang perlu dibayarkan.
5. Menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang, termasuk bunganya.
6. Menilai proporsi nilai aktiva, terutama aktiva tetap, dengan modal perusahaan untuk mengevaluasi keseimbangan keuangan.
7. Mengukur seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan.

8. Mengukur sejauh mana dampak utang terhadap manajemen aset perusahaan.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Solvabilitas

Ada beberapa jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas, sebagai berikut:

1. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan antara jumlah utang dan jumlah modal perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi dana yang berasal dari utang, yang dapat diartikan sebagai potensi risiko yang lebih tinggi bagi perusahaan.

2. Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengindikasikan perbandingan antara jumlah utang dan jumlah aktiva. Rasio ini memberikan informasi kepada perusahaan mengenai sejauh mana pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva.

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri perusahaan. Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk menilai sejauh mana modal sendiri digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.

4. Rasio Waktu Laba Yang Diperoleh (*Times Interest Earned Ratio*)

TIER dimanfaatkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dari utangnya.

5. Rasio Penutupan Beban Tetap (*Fixed Charge Coverage Ratio*)

Rasio ini hampir sama seperti TIER dalam hal menilai kemampuan perusahaan membayar bunga dari utangnya. Perbedaannya terletak pada fokus FCCR yang lebih menekankan pada penggunaan aktiva tetap sebagai jaminan saat perusahaan memperoleh utang jangka panjang.

6. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Aktiva Tidak Lancar (*Long Term Debt to Non Current Asset*)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah utang jangka panjang dengan aktiva non-lancar perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengevaluasi tingkat solvabilitas perusahaan dengan menggunakan standar rata-rata, yaitu sebesar 50 persen.

7. Cakupan Utang Dengan Aktiva Berwujud (*Tangible Assets Debt Coverage*)

Rasio ini yang digunakan untuk menilai hubungan antara aktiva tetap berwujud dengan utang jangka panjang. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman baru dengan menggunakan jaminan dari aktiva tetap. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar jaminan yang tersedia.

8. Rasio Kewajiban Lancar Terhadap Modal (*Current Liabilities to Net Worth Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara utang lancar dengan kekayaan bersih atau modal sendiri perusahaan. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana bagian dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang lancar. Semakin kecil nilai rasio ini, semakin baik, karena menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak modal sendiri yang dapat diandalkan untuk menutupi utang lancar.

2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan dalam metode penyusutan mencakup pendekatan atau aturan yang dipilih oleh suatu perusahaan untuk mengurangi nilai *aset* tetapnya seiring berjalannya waktu. Ini bisa mencakup pemilihan metode penyusutan tertentu, seperti metode garis lurus atau saldo menurun ganda, serta pertimbangan terkait estimasi masa manfaat dan nilai sisa *aset*. Kebijakan ini dapat berbeda antara perusahaan sesuai dengan preferensi manajemen dan kebijakan akuntansi yang diambil.
2. Penggantian atau penghentian aktiva tetap merujuk pada proses dimana perusahaan mengganti atau menghentikan penggunaan *aset* tetap yang sudah ada. Ini bisa terjadi karena *aset* tersebut sudah lama, tidak lagi efisien, atau perusahaan membutuhkan teknologi baru yang lebih canggih. Proses ini melibatkan penilaian ulang nilai *aset* yang akan digantikan atau dihentikan, termasuk pemilihan opsi untuk menjual, memperbarui, atau menghapus *aset* dari catatan akuntansi perusahaan.
3. Perubahan tingkat harga merujuk pada fluktuasi umum dalam tingkat harga barang dan jasa di suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Perubahan ini dapat terjadi sebagai hasil dari inflasi atau deflasi, yang mempengaruhi daya beli mata uang. Dalam konteks akuntansi dan keuangan, perubahan tingkat harga dapat berdampak pada nilai *aset*, kewajiban, pendapatan, dan biaya perusahaan. Perusahaan mungkin perlu menyesuaikan laporan keuangannya untuk mencerminkan efek perubahan

tingkat harga, terutama ketika menghitung nilai *aset* yang dinyatakan dalam mata uang tertentu.

4. Kebijakan dividen adalah merujuk pada aturan atau keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan terkait dengan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Hal ini mencakup apakah perusahaan akan membayar dividen, besaran dividen yang akan dibayarkan, kapan dividen akan dibagikan, dan cara pembayaran dividen (seperti tunai atau saham). Kebijakan dividen sering kali dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, kebutuhan modal, rencana investasi, serta preferensi para pemegang saham dan tujuan perusahaan dalam membagikan laba kepada investor.
5. Perbedaan dalam kebijakan pembiayaan aktiva dan lainnya terletak pada pendekatan yang digunakan perusahaan dalam mendapatkan dana untuk investasi atau pengeluaran tertentu. Kebijakan pembiayaan aktiva fokus pada sumber dana yang digunakan untuk mendukung atau membiayai investasi dalam *aset* tetap atau *aset* perusahaan. Sementara kebijakan pembiayaan lainnya mencakup sumber dana untuk pengeluaran atau kebutuhan lain seperti modal kerja, kegiatan operasional sehari-hari, pembayaran hutang, atau investasi dalam instrumen keuangan lainnya di luar *aset* tetap. Perbedaan utama terletak pada tujuan dan penggunaan dana yang diperoleh dari kebijakan pembiayaan yang berbeda ini.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017: 11) menyatakan bahwa ukuran adalah perbandingan yang mencerminkan besaran relatif terhadap suatu objek. Ketika diterapkan pada perusahaan atau lembaga, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari jumlah *aset*.

Menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total *aset*, dan total modal. Semakin besar ukuran

pendapatan, total *aset*, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Sedangkan menurut Ibrahim (2008), ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan.

Ukuran perusahaan akan menjadi pertimbangan utama bagi investor, terutama ketika perusahaan telah mencapai dimensi yang sangat besar, mencerminkan pertumbuhan dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah. Dengan demikian, perusahaan tersebut sudah memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat waktu Azizah dan Ratih (2011).

Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai *aset*. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar dan sudah mapan akan lebih mudah mendapatkan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudahan akses ini menandakan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi.

Menurut Brigham dan Houston (2006), ukuran perusahaan dapat diukur dengan rata-rata total penjualan bersih selama beberapa tahun tertentu. Jika penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan mencatat

pendapatan sebelum pajak. Sedangkan jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan mengalami kerugian.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan dimensi atau skala perusahaan, dapat ditentukan berdasarkan berbagai kriteria seperti total *aset*, ukuran logaritma, valuasi pasar, nilai saham, pendapatan total, hasil penjualan, modal total, dan berbagai faktor lainnya. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dihitung dengan melibatkan total *aset* dan penjualan, yang mencerminkan kondisi di mana perusahaan yang lebih besar memiliki kelebihan dalam sumber dana untuk mendukung investasi dan memperoleh laba.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan

Ada beberapa jenis-jenis ukuran perusahaan dalam Febrianty (2011:302) sebagai berikut :

1. Perusahaan Besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.
3. Perusahaan Kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

2.1.2.3 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ada beberapa kriteria ukuran perusahaan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2008 sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

2. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil. Syarat tambahannya perusahaan ini bukan anak perusahaan atau menjadi usaha menengah atau usaha besar baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Usaha Menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih, atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan

Sartono (2010) dalam Ta'dir, dkk (2014), sebagai berikut :

1. Besarnya total aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan, baik dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap, menjadi penentu ukuran perusahaan. Apabila perusahaan memiliki aktiva dalam jumlah besar, maka mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat dianggap sebagai perusahaan besar. Sedangkan apabila jumlah aktiva yang dimiliki lebih kecil, maka mencerminkan perusahaan tersebut sebagai perusahaan kecil.
2. Besarnya hasil penjualan adalah suatu proses jual beli yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Besar kecilnya hasil penjualan menjadi indikator ukuran perusahaan, di mana perusahaan yang besar umumnya memiliki tingkat penjualan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.
3. Besarnya kapitalisasi pasar adalah total nilai surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan dalam satu pasar. Jika harga saham suatu perusahaan di pasar tinggi, menunjukkan jumlah saham yang beredar banyak. Hal ini menyebabkan kapitalisasi pasar perusahaan tersebut bertambah besar dan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar.

2.1.2.5 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator Setiyadi (2007), sebagai berikut:

1. Tenaga kerja merupakan total pegawai yang bekerja, baik yang memiliki status tetap maupun yang bekerja sebagai honorer, yang terdaftar atau aktif di perusahaan pada suatu periode waktu tertentu.
2. Tingkat penjualan merupakan volume penjualan suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. dalam suatu periode waktu tertentu.
3. Total hutang merupakan jumlah keseluruhan hutang yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode waktu tertentu.
4. Total aktiva merupakan keseluruhan nilai *aset* yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu.

2.1.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.1.3.1 Definisi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan

Menurut Chairil dan Ghazali (2001) dalam Ukago (2005) Ketepatan waktu adalah pemanfaatan informasi pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mendukung pengambilan keputusan. Ketepatan waktu menunjukkan pentingnya pengguna informasi mendapatkan data sebelum kehilangan relevansinya.

Menurut IAI (2012) dalam Mareta (2015) adalah keadaan dimana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sudah siap digunakan sebelum kehilangan relevansinya oleh pemakai laporan keuangan dan masih dapat mendukung pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk segera menyampaikan atau

mempublikasikan laporan keuangannya agar tetap memenuhi kriteria ketepatan waktu.

Menurut Effendi (2019) Ketepatan waktu merujuk pada penggunaan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk menjadi dasar pengambilan keputusan. Keberhasilan informasi menjadi relevan bergantung pada ketepatanwaktuan, di mana informasi harus tersedia pada saat yang tepat untuk memastikan kegunaannya bagi pengambil keputusan.

Menurut Suwardjono (2014:170) Ketepatan waktu sebagai ketersediaan informasi untuk pengambil keputusan pada saat diperlukan, sebelum informasi tersebut kehilangan dampaknya dalam mempengaruhi keputusan. Sedangkan menurut Nasution (2009) Ketepatan waktu merujuk pada kualitas ketersediaan informasi pada waktu yang dibutuhkan atau sebagai indikator kualitas informasi dari perspektif waktu.

Menurut Kieso, *et al.* (2007) seperti yang dijelaskan oleh Nurmiati (2016:170), ketepatan waktu pelaporan keuangan merujuk pada jangka waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik, dimulai dari tanggal penutupan buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal penyerahan ke OJK. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu dianggap lebih bermanfaat dibandingkan yang disampaikan terlambat. Kecepatan ketersediaan informasi dapat meningkatkan dampaknya dalam memengaruhi keputusan, sementara keterlambatan dapat mengurangi nilai informatifnya.

2.1.3.2 Indikator Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Andal dan
4. Dapat dibandingkan

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Putri, dkk (2023) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan *Cyclicals Consumer* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara parsial, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya penelitian Astri Fitria (2021) Pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 36 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya penelitian Derianto, dkk (2020) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, *Size* Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya penelitian Yuliana, dkk (2019) Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Restaurant, Hotel & Tourism Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

Selanjutnya penelitian Probokusumo, dkk (2017) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan *Size* Perusahaan Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan (*study empiris* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 37 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Profitabilitas Solvabilitas dan *Size* perusahaan secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya penelitian Kristianto, dkk (2016) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu. Sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Kemudian penelitian Veronika, dkk (2016) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Terdapat 125 tahun perusahaan dari 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Sebelumnya adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dan penelitian. Hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian sebelumnya

No	Judul, Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Cyclical Consumer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Putri, dkk (2023)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara parsial, profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan	- Teknik pengumpulan data - Metode penelitian kuantitatif - Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis	- Lokasi penelitian - Tahun penelitian - Jumlah populasi dan sampel - Penelitian ini membahas tentang Profitabilitas dan Likuiditas

Tabel 2.1
Tabel Lanjutan

No	Judul, Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.		
2.	Pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Astri Fitria (2021)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh	- Teknik pengumpulan data - Metode penelitian kuantitatif - Tahun penelitian - Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis	- Lokasi penelitian - Jumlah populasi dan sampel - Penelitian ini membahas tentang Penerapan IFRS, dan Kualitas Auditor

Tabel 2.1
Tabel Lanjutan

No	Judul, Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.		
3.	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Derianto, dkk (2020)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	- Teknik pengumpulan data - Metode penelitian kuantitatif - Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis	- Lokasi penelitian - Tahun penelitian - Jumlah populasi dan sampel - Penelitian ini membahas tentang Profitabilitas
4.	Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Restaurant, Hotel & Tourism Yang terdaftar di Bursa Efek	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara individu (parsial)	- Teknik pengumpulan data - Metode penelitian kuantitatif - Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengujian	- Lokasi penelitian - Tahun penelitian - Jumlah populasi dan sampel - Penelitian ini membahas tentang Nilai Perusahaan

Tabel 2.1
Tabel Lanjutan

No	Judul, Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Indonesia Tahun 2015-2017. Yuliana, dkk (2019)		maupun bersama-sama (simultan).	Hipotesis	
5.	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Probokusumo, dkk (2017)	penelitian kuantitatif dan regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas Solvabilitas dan Size perusahaan secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	- Teknik pengumpulan data - Metode penelitian kuantitatif - Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis	- Lokasi penelitian - Tahun penelitian - Jumlah populasi dan sampel - Penelitian ini membahas tentang Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Auditor
6.	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu.	- Teknik pengumpulan data - Metode penelitian kuantitatif - Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis	- Lokasi penelitian - Tahun penelitian - Jumlah populasi dan sampel - Penelitian ini membahas tentang Profitabilitas dan Opini audit

Tabel 2.1
Tabel Lanjutan

No	Judul, Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016, Kristianto (2016)		Sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.		
7.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Veronika, dkk (2016)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh	- Teknik pengumpulan data - Metode penelitian kuantitatif	- Lokasi penelitian - Tahun Penelitian - Jumlah populasi dan sampel - Teknik Analisis data - Penelitian ini membahas tentang Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Auditor

Tabel 2.1
Tabel Lanjutan

No	Judul, Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.		

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Solvabilitas dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rasio solvabilitas (DER) mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai *aset* perusahaan. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar, sedangkan perusahaan yang mempunyai solvabilitas rendah lebih banyak membiayai *aset* nya dengan modal sendiri. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pada perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Sedangkan menurut Budiyanto dan Aditya (2015) perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi mempunyai kecenderungan untuk melakukan *window dressing* sehingga berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Untuk mengukur tingkat solvabilitas keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan

Debt to equity ratio (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (pengguna utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Menurut Nurmiati (2016) dan Mega Arista Dewayani *et al.* (2017) menghasilkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

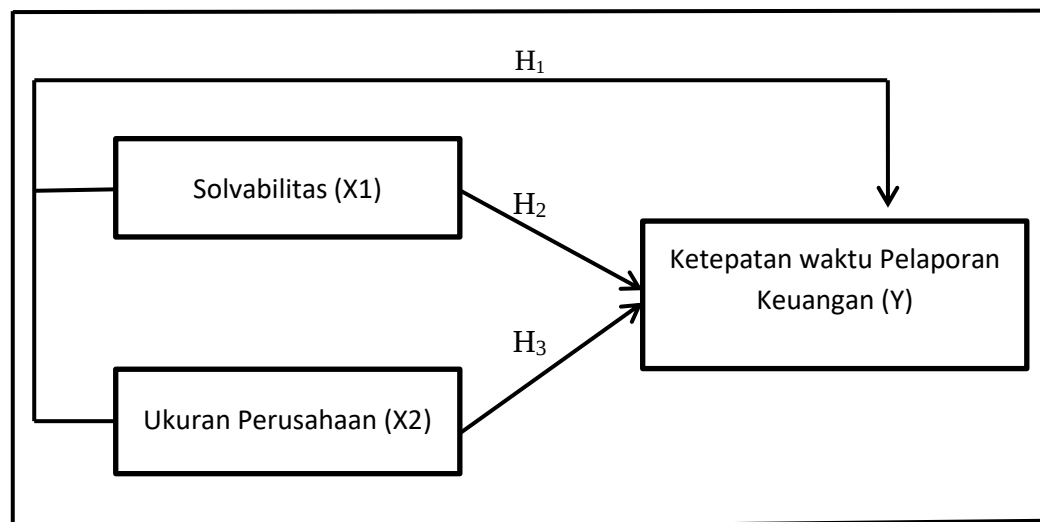
2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah salah satu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai *aset*, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan besar

mempunyai banyak informasi yang akan disampaikan ke publik sebagai pemangku kepentingan. Berdasarkan hal tersebut kemungkinan perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan akan semakin tinggi, karena perusahaan dinilai mampu bertanggung jawab atas usahanya dan kemudian akan memberi pengaruh positif kepada pihak luar. Menurut Nurmiati (2016) dan Toding dan Wirakusuma (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kerangka pemikiran ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran permasalahan yang akan dibahas. Adapun kerangka Pemikiran penelitian ini dapat di lihat jelas pada gambar 2.1 berikut yaitu :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber Data di olah tahun 2023

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- H₂ : Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- H₃ : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan meneliti dan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel yang diteliti.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan adalah kombinasi antara *cross sectional* dengan *time series*. Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu (*time horizon*) yaitu *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada suatu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi.

3.1.4 Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individu digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. Peneliti perlu memutuskan unit analisis bahkan saat merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data, ukuran sampel dan bahkan variabel yang termaksud dalam kerangka, ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis. Berdasarkan unit observasi yang dijadikan unit analisis dari penelitian ini adalah individu.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:117). Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi tersebut besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (sugiyono, 2017:218).

Berdasarkan yang memenuhi kriteria tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria populasi penelitian

No	Kriteria	2021	2022	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022	71	76	147
2	Perusahaan sektor <i>Energy</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI tahun 2021-2022	2	4	6
3	Perusahaan sektor <i>Energy</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu di BEI tahun 2021-2022	39	15	54
Total Sampel		30	57	87

Sumber : IDX *Statistic Yearly* 2021-2022, di olah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 87 perusahaan. Selanjutnya 87 perusahaan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenuh (*sensus*). Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada lampiran 1.

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *energy* yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang

diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017:77).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi Dan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah sebagai konsep yang menghubungkan antara teori atau variabel yang masih abstrak ke dalam realitas (Afrian *et al*, 2017). Dalam penelitian ini, digunakan tiga macam variabel penelitian sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Dependen				
1.	Variabel Terikat (Dependen) Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y1)	Ketepatan waktu adalah ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi keputusan. Ketersediaan informasi yang relevan dengan cepat dapat meningkatkan pengaruhnya terhadap keputusan, sedangkan keterlambatan dapat mengurangi nilai informasi tersebut (Kieso et al (2011:47).	Diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan (31 desember) sampai tanggal dipublikasikan laporan tahunan.	Nominal
Independen				
1.	Solvabilitas (X1)	Solvabilitas adalah sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Jika utang digunakan secara berlebihan, perusahaan berisiko mengalami <i>leverage ekstrem</i> , di mana tingkat utang yang tinggi bisa menyulitkan perusahaan untuk mengatasi beban utang tersebut (Fahmi (2014:75)	<i>Debt to Equity Ratio (DER) =</i> $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam kategori, seperti besar, sedang, dan kecil, dengan dasar pengukuran pada total aset perusahaan (suwito dan Herawaty (2005)	Size = $\ln \text{Total Asset}$	Nominal

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Gujarati, Damodar (2003), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu variabel (Alinda *et al*, 2018). Analisis linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Ketepatan Waktu
α	: Konstanta
X1	: Solvabilitas
X2	: Ukuran Perusahaan
$\beta_1\beta_2$	: Koefisien
ε	: Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam, yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H0₁ : Solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Ha₁ : Solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

2. Hipotesis Kedua

H_{02} : Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

H_{a2} : Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

3. Hipotesis Ketiga

H_{03} : Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

H_{a3} : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Untuk menerima dan menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukkan ke kriteria menerima dan menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2017:9) dan Supranto (2016:190). Paparan kriteria diterima atau ditolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1 , dan $\beta_2 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan

tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor *Energy*.

- Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1 , dan $\beta_2 \neq 0$), maka $H0_1$ ditolak dan Ha_1 diterima. Artinya Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor *Energy*.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka $H0_2$ diterima dan Ha_2 ditolak. Artinya Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor *Energy*.
- Jika koefisien regresi variabel X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka $H0_2$ ditolak dan Ha_2 terima. Artinya Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor *Energy*.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka $H0_3$ diterima dan Ha_3 ditolak. Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor *Energy*.
- Jika koefisien regresi variabel X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka $H0_3$ ditolak dan Ha_3 diterima. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor *Energy*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum, dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Uraian	N	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	87	81,4483	34,00	90,00
Solvabilitas	87	1,1988	0,05	9,03
Ukuran Perusahaan	87	20,9651	13,01	28,15
Valid N (listwise)	87	-	-	-

Sumber: Data diolah 2024

- a. Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 81,4483 yang berarti 8144,83%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022 perusahaan sektor *energy* yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan. Dengan tempo waktu pelaporan laporan keuangan yang tercepat oleh sektor *energy* yaitu 33 hari sejak tanggal tutup buku.

- b. Variabel solvabilitas memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 1,9888. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022 perusahaan sektor *energy* memiliki solvabilitas rata-rata 1,9888 kali atau sebesar 198,88%. Nilai minimum solvabilitas yaitu sebesar 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sektor *energy* pernah memiliki solvabilitas yang paling rendah 0,05 kali atau sebesar 0,5%. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 9,03. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sektor *energy* pernah memiliki solvabilitas yang paling tinggi 9,03 kali atau sebesar 90,3%.
- c. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 20,9651. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022 perusahaan sektor *energy* memiliki ukuran perusahaan rata-rata yaitu sebesar 20,9651 kali atau sebesar 2096,51%. Nilai minimum ukuran perusahaan yaitu sebesar 13,01. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sektor *energy* pernah memiliki ukuran perusahaan yang paling rendah 13,01 kali atau sebesar 130,1%. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 28,15. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sektor *energy* pernah memiliki ukuran perusahaan yang paling tinggi 28,15 kali atau sebesar 281,5% .

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Ketiga hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara berurutan akan dipaparkan pada bagian ini. Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.2. Sedangkan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 *Output Pengolahan Data*.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan $Y = 62,575 - 0,895 X_1 + 0,951 X_2 + \varepsilon$				
t-value	9,597	-1,220	3,156	
Sig. Value	0,000	0,226	0,002	
F-Value/ Sig.	5,887 / 0,004			
R / R ² / Adj.R ²	0,351 / 0,123 / 0,102			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut

4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara berurutan sebesar -0,895; dan 0,951. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa $-0,895 \neq 0$; dan $0,951 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil penelitian hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) solvabilitas sebesar $-0,895$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,895 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta solvabilitas tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,951. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,951 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta ukuran perusahaan tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *R Square* sebesar 0,123 nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaru solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu sebesar 12,3% ($0,123 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,7% ($100\% - 0,123\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi ketepatan waktu pelaporan keuangan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh solvabilitas dan ukuran perusahaan.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linear berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh solvabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan baik secara simultan maupun parsial akan dibahas sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisiensi beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa, ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Pengaruh kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2021-2022 telah membawa dampak perubahan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dampak perubahan yang terjadi pada ketepatan waktu perusahaan sektor *energy* dipengaruhi oleh dua indikator tersebut. Solvabilitas dan ukuran perusahaan berperan atas peningkatan maupun penurunan ketepatan waktu yang dialami oleh perusahaan sektor *energy*.

Peranan dua faktor tersebut terlihat dari ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut merupakan cerminan dari turunnya solvabilitas dan ukuran perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa, kedua variabel bebas ini secara simultan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *energy*.

Adanya pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan juga pernah ditemukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Putri, dkk (2023), menyatakan bahwa solvabilitas dan ukuran

perusahaan secara simultan membawa efek terhadap ketepatan waktu pelaporan sektor *energy*.

Hal ini memiliki arti bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipisahkan dari solvabilitas dan ukuran perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian ini yang juga sejalan dengan penelitian sebelumnya. Fluktuasi baik itu peningkatan atau penurunan ketepatan waktu pelaporan keuangan ikut dipengaruhi oleh solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Semua variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu memprediksi variabel terikat sebesar 12,3%. Selanjutnya sisa sebesar 87,7% lagi diprediksi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Secara Parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien beta (β_1) solvabilitas sebesar -0,895. Nilai ini tidak sama dengan nol ($-0,895 \neq 0$). Dengan demikian maka H_{a2} diterima. Artinya bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penurunan ketepatan waktu perusahaan sektor *energy* tidak terlepas dari solvabilitas. Perbandingan solvabilitas yang merupakan cerminan dari solvabilitas pada perusahaan sektor *energy* selama tahun 2021-2022.

Nilai tersebut berperan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan kata lain, saat solvabilitas menurun, maka akan berdampak pada penurunan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor *energy*.

Kondisi ini juga dapat dikatakan bahwa, ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak akan menurun jika perbandingan solvabilitas tidak menurun. Dengan demikian berarti menurunnya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor *energy* telah disebabkan oleh adanya penurunan solvabilitas.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian kristianto, dkk (2018), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penurunan ketepatan waktu tidak akan terjadi jika solvabilitas tidak menurun. Dengan demikian setiap adanya solvabilitas menurun, maka akan selalu diikuti oleh menurunnya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sebaliknya, hasil ini tidak relevan dengan penelitian Probokusumo, dkk (2017), menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya bahwa meningkat atau menurunnya solvabilitas, tidak akan menyebabkan peningkatan atau penurunan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien beta (β_2) ukuran perusahaan sebesar 0,951. Nilai ini tidak sama dengan nol ($0,951 \neq 0$). Dengan demikian maka H_{a3} diterima. Artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penurunan ketepatan waktu perusahaan sektor *energy* tidak terlepas dari ukuran perusahaan. Perbandingan ukuran perusahaan yang merupakan cerminan dari ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *energy* selama tahun 2021-2022.

Nilai tersebut berperan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan kata lain, saat ukuran perusahaan menurun, maka akan berdampak pada penurunan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor *energy*.

Kondisi ini juga dapat dikatakan bahwa, ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak akan menurun jika perbandingan ukuran perusahaan tidak menurun. Dengan demikian berarti menurunnya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor *energy* telah disebabkan oleh adanya penurunan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Asri Fitria (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penurunan ketepatan waktu tidak akan terjadi jika ukuran perusahaan tidak meningkat. Dengan demikian setiap adanya ukuran perusahaan meningkat, maka akan selalu diikuti oleh menurunnya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sebaliknya, hasil ini tidak relevan dengan penelitian Kristianto, dkk (2018); Derianto, dkk (2020). Mereka menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya bahwa meningkat atau menurunnya ukuran perusahaan, tidak akan menyebabkan peningkatan atau penurunan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
- b. Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
- c. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan atas hasil penelitian, penulis menyampaikan saran yang diuraikan sebagai berikut

- a. Manajemen perusahaan sektor *energy* agar dapat memperhatikan likuiditas, ekuitas, dan total asset agar lebih efektif dan efisien sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa dipublikasi secara tepat waktu.
- b. Peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih lanjut untuk menggali variabel lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu rujukan

untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Setiady, L. (2006, November). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. In *Seminar Nasional Good Corporate Governance* (pp. 1-29).
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit *report lag* perusahaan perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(6), 1079-1108.
- Asriyatun, N., & Syarifudin, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 39-46.
- Azizah, Nur dan Kumalasari Ratih. 2011. Pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap audit report lag. Available from: URL:<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengaruh-profitabilitas-rasio-hutang.html> Amik Raharja Informatika. Tangerang
- Basyaib, Fachmi. 2007. Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excell. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Bisnis, E., (2020, Oktober). Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria, dan Indikator). (*Universitas Bung Hatta*)
- Brigham and Houston. 2006. Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Budiyanto, S., & Aditya, E. M. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 10(1).
- Carolina, J., & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 45-54.
- Derianto, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019 (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Padang).
- Derianto, F., & Arza, F. I. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, size perusahaan terhadap *timeliness* laporan keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3255-3269.
- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor

- Logam. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149-157.
- Fahmi, Irham, 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Febrianty. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 1, No. 3, 294-320
- Fitria, A. (2021). Pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 36-49.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Kelima. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN.
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 96-99.
- Harahap, S.S. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi* (A. Pramono (ed.)). PT Grasindo.
- Ibrahim, H. (2008). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan Dan Der Terhadap Yield To Maturity Obligasi Korporasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006 (*Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*).
- Imaniar, F. Q., & Kurnia, K. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(6).
- Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. Danvers: John Willey & Sons.
- Kristianto, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016/Widdy Kristianto/35140191/Pembimbing: Prima Apriwenni.
- Kristianto, W., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 224-252.

- Mareta, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 93-108.
- Marianti, N., Yusraini, Y., & Julita, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Outsider Ownership*, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan:(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 137-149.
- Nasution, K. A. (2009). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Nurmiati, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *KINERJA*, 13(2), 166-182.
- Oktafina, Y. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2015–2018) (*Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*).
- Prabowo, Pebi, P. T., & Marsono, M. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 259-272.
- Probokusumo, E., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017, October). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size Perusahaan Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). In *Fipa: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Putra, R & Serly, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), Seri C, 3255-3269.
- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562-572.
- Qothrunnada, K. (2022, Oktober). Solvabilitas Adalah : Jenis, Tujuan, dan Manfaatnya bagi Perusahaan. *Detikfinance*.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta:BPFE.
- Setiyadi. 2007. Pengaruh Company Size, Profitability dan Institutional Ownership Terhadap CSR Disclosure. *Jurnal Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung*.

- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. BPPE: Yogyakarta.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September.
- Syafitri, I., D. (2023, September). Rasio Solvabilitas : Pengertian, Jenis, Rumus, dan Contohnya. *Media Indonesia*.
- Ta'dir, P. E., Parengkuan, T., & Ivone, S. S. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(2).
- Ukago, K. (2004). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empires Emiten di Bursa Efek Jakarta (*Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*).
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing" goodwill"*, 10(2), 136-148.
- Yuliana, Y., Chudri, I. R., & Umar, Z. (2019). Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Restaurant*, Hotel & *Tourism* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 28-36.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sektor *Energy* yang Menjadi Pengamatan Penelitian 2021-2022

Nama-nama perusahaan sektor *energy* tahun 2021

No	Tahun	Nama Perusahaan	Kode
1	2021	Adaro Energy Tbk. [S]	ADRO
2		Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. [S]	AIMS
3		AKR Corporindo Tbk. [S]	AKRA
4		Baramulti Suksessarana Tbk. [S]	BSSR
5		Bayan Resources Tbk.	BYAN
6		Dian Swastatika Sentosa Tbk. [S]	DSSA
7		Dwi Guna Laksana Tbk. [S]	DWGL
8		Elnusa Tbk. [S]	ELSA
9		Energi Mega Persada Tbk. [S]	ENRG
10		Alfa Energi Investama Tbk. [S]	FIRE
11		Golden Energy Mines Tbk. [S]	GEMS
12		Harum Energy Tbk. [S]	HRUM
13		Indika Energy Tbk. [S]	INDY
14		Indo Tambangraya Megah Tbk. [S]	ITMG
15		Resource Alam Indonesia Tbk. [S]	KKGI
16		Mitrabara Adiperdana Tbk. [S]	MBAP
17		Prima Andalan Mandiri Tbk. [S]	MCOL*
18		Mitra Investindo Tbk. [S]	MITI
19		Samindo Resources Tbk. [S]	MYOH
20		Perusahaan Gas Negara Tbk. [S]	PGAS
21		Perdana Karya Perkasa Tbk. [S]	PKPK
22		Pelita Samudera Shipping Tbk. [S]	PSSI
23		Bukit Asam Tbk. [S]	PTBA
24		Petrosea Tbk. [S]	PTRO
25		Rukun Raharja Tbk. [S]	RAJA
26		Golden Eagle Energy Tbk. [S]	SMMT
27		Super Energy Tbk. [S]	SURE
28		Dana Brata Luhur Tbk. [S]	TEBE
29		Trans Power Marine Tbk. [S]	TPMA
30		Ulima Nitra Tbk. [S]	UNIQ*

Nama-nama perusahaan sektor *energy* tahun 2022

No	Tahun	Nama Perusahaan	Kode
1	2022	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	ADMR
2		Adaro Energy Indonesia Tbk. [S]	ADRO
3		Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. [S]	AIMS
4		AKR Corporindo Tbk. [S]	AKRA
5		Apexindo Pratama Duta Tbk. [S]	APEX
6		Atlas Resources Tbk. [S]	ARII
7		Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. [S]	BBRM
8		Batulicin Nusantara Maritim Tbk. [S]	BESS
9		Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk. [S]	BSML
10		Baramulti Suksessarana Tbk. [S]	BSSR
11		Bumi Resources Tbk.	BUMI
12		Bayan Resources Tbk. [S]	BYAN
13		Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	CNKO
14		Black Diamond Resources Tbk. [S]	COAL
15		Darma Henwa Tbk. [S]	DEWA
16		Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
17		Dian Swastatika Sentosa Tbk. [S]	DSSA
18		Dwi Guna Laksana Tbk. [S]	DWGL
19		Elnusa Tbk. [S]	ELSA
20		Energi Mega Persada Tbk. [S]	ENRG
21		Golden Energy Mines Tbk. [S]	GEMS
22		Garda Tujuh Buana [S]	GTBO
23		GTS Internasional Tbk. [S]	GTSI
24		Harum Energy Tbk. [S]	HRUM
25		Indika Energy	INDY
26		Sumber Energi Andalan Tbk. [S]	ITMA
27		Indo Tambangraya Megah Tbk. [S]	ITMG
28		Resource Alam Indonesia Tbk. [S]	KKGI
29		Mitra Energi Persada Tbk. [S]	KOPI
30		Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD
31		Mitrabara Adiperdana Tbk. [S]	MBAP
32		Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. [S]	MBSS
33		Prima Andalan Mandiri Tbk. [S]	MCOL
34		Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC
35		Mitra Investindo Tbk. [S]	MITI
36		Samindo Resources Tbk. [S]	MYOH
37		Perdana Karya Perkasa Tbk. [S]	PKPK
38		Pelita Samudera Shipping Tbk. [S]	PSSI
39		Indo Straits Tbk.	PTIS
40		Petrosea Tbk. [S]	PTRO
41		Rukun Raharja Tbk. [S]	RAJA
42		RMK Energy Tbk. [S]	RMKE
43		Radiant Utama Interinsco Tbk. [S]	RUIS
44		Sillo Maritime Perdana Tbk. [S]	SHIP
45		Sigma Energy Compressindo Tbk. [S]	SICO
46		Golden Eagle energy Tbk. [S]	SMMT
47		SMR Utama Tbk.	SMRU
48		Soechi Lines Tbk. [S]	SOCI
49		Super Energy Tbk. [S]	SURE
50		Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. [S]	TAMU
51		Transcoal Pacific Tbk. [S]	TCPI
52		Dana Brata Luhur Tbk. [S]	TEBE
53		TBS Energi Utama Tbk.	TOBA
54		Trans Power Marine Tbk. [S]	TPMA
55		Ulima Nitra Tbk. [S]	UNIQ
56		Wintermar Offshore Marine Tbk. [S]	WINS
57		Semacom Integrated Tbk. [S]	SEMA

Lampiran 2 Operasional variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan

Operasional variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan tahun 2021

No	Tahun	kode	Tanggal Penyampaian LK	Jangka Waktu	Keterangan
1	2021	ADRO	1 Maret 2022	60	Tepat Waktu
2		AIMS	21 Maret 2022	80	Tepat Waktu
3		AKRA	21 Maret 2022	80	Tepat Waktu
4		BSSR	17 Maret 2022	76	Tepat Waktu
5		BYAN	30 Maret 2022	89	Tepat Waktu
6		DSSA	10 Maret 2022	69	Tepat Waktu
7		DWGL	23 Maret 2022	82	Tepat Waktu
8		ELSA	25 Februari 2022	56	Tepat Waktu
9		ENRG	31 Maret 2022	90	Tepat Waktu
10		FIRE	30 Maret 2022	89	Tepat Waktu
11		GEMS	07 Maret 2022	66	Tepat Waktu
12		HRUM	30 Maret 2022	89	Tepat Waktu
13		INDY	30 Maret 2022	89	Tepat Waktu
14		ITMG	23 Februari 2022	54	Tepat Waktu
15		KKGI	28 Maret 2022	87	Tepat Waktu
16		MBAP	29 Maret 2022	88	Tepat Waktu
17		MCOL*	29 Maret 2022	88	Tepat Waktu
18		MITI	31 Maret 2022	90	Tepat Waktu
19		MYOH	14 Maret 2022	73	Tepat Waktu
20		PGAS	14 Maret 2022	73	Tepat Waktu
21		PKPK	30 Maret 2022	89	Tepat Waktu
22		PSSI	30 Maret 2022	89	Tepat Waktu
23		PTBA	25 Februari 2022	56	Tepat Waktu
24		PTRO	23 Maret 2022	82	Tepat Waktu
25		RAJA	28 Maret 2022	87	Tepat Waktu
26		SMMT	31 Maret 2022	90	Tepat Waktu
27		SURE	30 Maret 2022	89	Tepat Waktu
28		TEBE	30 Maret 2022	89	Tepat Waktu
29		TPMA	23 Maret 2022	82	Tepat Waktu
30		UNIQ*	18 Maret 2022	77	Tepat Waktu

Operasional variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan tahun 2022

No	Tahun	Kode	Tanggal Penyampaian LK	Jangka Waktu	Keterangan
1	2022	ADMR	27 Februari 2023	58	Tepat Waktu
2		ADRO	28 Februari 2023	59	Tepat Waktu
3		AIMS	24 Maret 2023	83	Tepat Waktu
4		AKRA	21 Maret 2023	80	Tepat Waktu
5		APEX	30 Maret 2023	89	Tepat Waktu
6		ARII	31 Maret 2023	90	Tepat Waktu
7		BBRM	21 Maret 2023	80	Tepat Waktu
8		BESS	31 Maret 2023	89	Tepat Waktu
9		BSML	28 Maret 2023	87	Tepat Waktu
10		BSSR	30 Maret 2023	89	Tepat Waktu
11		BUMI	28 Maret 2023	87	Tepat Waktu
12		BYAN	09 Maret 2023	68	Tepat Waktu
13		CNKO	15 Maret 2023	74	Tepat Waktu
14		COAL	30 Maret 2023	89	Tepat Waktu
15		DEWA	31 Maret 2023	90	Tepat Waktu
16		DOID	14 Maret 2023	73	Tepat Waktu
17		DSSA	10 Maret 2023	69	Tepat Waktu
18		DWGL	20 Maret 2023	79	Tepat Waktu
19		ELSA	27 Februari 2023	58	Tepat Waktu
20		ENRG	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
21		GEMS	08 Maret 2023	67	Tepat Waktu
22		GTBO	31 Maret 2023	90	Tepat Waktu
23		GTSI	31 Maret 2023	90	Tepat Waktu
24		HRUM	31 Maret 2023	90	Tepat Waktu
25		INDY	27 Maret 2023	86	Tepat Waktu
26		ITMA	28 Maret 2023	87	Tepat Waktu
27		ITMG	22 Februari 2023	53	Tepat Waktu
28		KKGI	27 Maret 2023	86	Tepat Waktu
29		KOPI	24 Maret 2023	83	Tepat Waktu
30		LEAD	31 Maret 2023	90	Tepat Waktu
31		MBAP	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
32		MBSS	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
33		MCOL	23 Maret 2023	82	Tepat Waktu
34		MEDC	31 Maret 2023	90	Tepat Waktu
35		MITI	30 Maret 2023	89	Tepat Waktu
36		MYOH	14 Maret 2023	73	Tepat Waktu
37		PKPK	03 Februari 2023	34	Tepat Waktu
38		PSSI	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
39		PTIS	31 Maret 2023	90	Tepat Waktu
40		PTRO	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
41		RAJA	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
42		RMKE	31 Maret 2023	90	Tepat Waktu
43		RUIS	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
44		SHIP	17 Maret 2023	76	Tepat Waktu
45		SICO	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
46		SMMT	31 Maret 2023	90	Tepat Waktu
47		SMRU	28 Maret 2023	87	Tepat Waktu
48		SOCI	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
49		SURE	23 Maret 2023	82	Tepat Waktu
50		TAMU	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
51		TCPI	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
52		TEBE	24 Maret 2023	83	Tepat Waktu
53		TOBA	31 Maret 2023	90	Tepat Waktu
54		TPMA	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
55		UNIQ	28 Maret 2023	87	Tepat Waktu
56		WINS	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu
57		SEMA	29 Maret 2023	88	Tepat Waktu

Lampiran 3 Operasional variabel Solvabilitas

Operasional variabel Solvabilitas tahun 2021

No	Kode	Jumlah Utang	Jumlah Modal	DER
1	ADRO	3.128.621	4.458.315	0,7017
2	AIMS	8.151.909.969	15.390.309.555	0,5297
3	AKRA	12.209.621.623	11.298.965.113	1,0806
4	BSSR	182.704.693	252.612.693	0,7233
5	BYAN	570.805.817	1.862.906.374	0,3064
6	DSSA	1.259.863.437	1.750.209.259	0,7198
7	DWGL	1.109.292.094	136.413.748	8,1318
8	ELSA	3.456.723	3.778.134	0,9149
9	ENRG	614.608.871	448.966.978	1,3689
10	FIRE	186.847.898.731	307.404.859.003	0,6078
11	GEMS	512.702.894	316.324.043	1,6208
12	HRUM	223.950.846	650.670.753	0,3442
13	INDY	2.807.763.436	883.713.665	3,1772
14	ITMG	464.680	1.201.559	0,3867
15	KKGI	27.286.895	84.348.873	0,3235
16	MBAP	49.545.651	152.745.774	0,3244
17	MCOL*	173.934.322	402.617.027	0,4320
18	MITI	40.050.718.174	131.479.939.609	0,3046
19	MYOH	21.243.015	133.688.865	0,1589
20	PGAS	4.226.024.344	3.284.924.558	1,2865
21	PKPK	24.585.179	40.012.007	0,6144
22	PSSI	46.580.263	114.655.887	0,4063
23	PTBA	11.869.979	24.253.724	0,4894
24	PTRO	272.513	260.223	1,0472
25	RAJA	120.468.896	125.117.256	0,9628
26	SMMT	233.792.851.055	817.847.583.715	0,2859
27	SURE	462.650.891.479	534.788.739.376	0,8651
28	TEBE	175.196.520	813.864.394	0,2153
29	TPMA	22.190.861	77.065.519	0,2879
30	UNIQ	178.974.721.208	337.044.797.269	0,5310

Operasional variabel Solvabilitas tahun 2022

No	Kode	Jumlah Utang	Jumlah Modal	DER
1	ADMR	717.317.140	569.307.624	1,2600
2	ADRO	4.254.969	6.527.338	0,6519
3	AIMS	13.728.608.618	15.580.234.512	0,8812
4	AKRA	11.280.491.593	13.154.810.775	0,8575
5	APEX	196.568.504	66.398.284	2,9604
6	ARII	378.492	70.233	5,3891
7	BBRM	8.295.100	25.713.874	0,3226
8	BESS	280.314.393.366	492.352.056.536	0,5693
9	BSML	161.690.006.969	108.598.034.633	1,4889
10	BSSR	184.353.401	220.477.774	0,8362
11	BUMI	1.669.538.707	2.818.508.261	0,5923
12	BYAN	1.950.168.318	1.995.290.547	0,9774
13	CNKO	2.190.849.128	1.284.956.578	1,7050
14	COAL	313.917.809.379	289.254.869.558	1,0853
15	DEWA	293.863.030	254.108.245	1,1564
16	DOID	1.314.859.176	256.228.231	5,1316
17	DSSA	3.439.195.930	2.991.983.988	1,1495
18	DWGL	1.279.540.547	141.694.445	9,0303
19	ELSA	4.718.878	4.117.211	1,1461
20	ENRG	337.653.751	514.926.292	0,6557
21	GEMS	570.842.165	558.244.639	1,0226
22	GTBO	14.819.390	46.919.036	0,3159
23	GTSI	66.839.802	56.962.210	1,1734
24	HRUM	286.533.351	992.272.505	0,2888
25	INDY	2.253.698.079	1.340.173.963	1,6816
26	ITMA	9.655.696	209.524.281	0,0461
27	ITMG	689.897	1.950.280	0,3537
28	KKGI	47.245.546	122.939.144	0,3843
29	KOPI	159.714.360.685	97.878.113.372	1,6318
30	LEAD	104.609.317	29.151.349	3,5885
31	MBAP	56.282.011	250.265.760	0,2249
32	MBSS	24.885.243	186.108.629	0,1337
33	MCOL	167.935.530	566.691.463	0,2963
34	MEDC	5.184.386.501	1.747.519.325	2,9667
35	MITI	81.035.237.770	393.997.822.554	0,2057
36	MYOH	20.845.930	148.642.305	0,1402
37	PKPK	60.980.287	10.651.480	5,7251
38	PSSI	33.479.337	145.875.110	0,2295
39	PTIS	22.145.784	19.557.795	1,1323
40	PTRO	298.429	297.991	1,0015
41	RAJA	127.448.943	133.055.632	0,9579
42	RMKE	470.171.083.609	1.206.664.294.807	0,3896
43	RUIS	744.435.466.164	523.113.833.974	1,4231
44	SHIP	207.105.862	172.199.605	1,2027
45	SICO	26.530.461.107	109.431.688.245	0,2424
46	SMMT	165.956.607.186	1.016.896.178.133	0,1632
47	SMRU	740.879.938.141	195.150.556.330	3,7965
48	SOCI	259.890.374	374.069.573	0,6948
49	SURE	508.348.228.512	453.034.199.040	1,1221
50	TAMU	32.248.194	30.929.951	1,0426
51	TCPI	1.161.845	1.648.024	0,7050
52	TEBE	248.193.271	1.054.312.117	0,2354
53	TOBA	475.619.264	423.710.293	1,1225
54	TPMA	18.550.940	88.830.704	0,2088
55	UNIQ	222.437.023.236	359.080.990.886	0,6195
56	WINS	33.837.309	155.608.427	0,2175
57	SEMA	88.414.355.167	144.842.643.614	0,6104

Lampiran 4. Operasional Variabel Ukuran Perusahaan

Operasional Variabel Ukuran Perusahaan tahun 2021

No	Kode	Jumlah Aset	Firm Size
1	ADRO	7.586.936	15,842
2	AIMS	23.542.219.524	23,882
3	AKRA	23.508.585.736	23,881
4	BSSR	435.317.386	19,892
5	BYAN	2.433.712.191	21,613
6	DSSA	3.010.071	14,917
7	DWGL	1.245.705.842	20,943
8	ELSA	136.413.748	18,731
9	ENRG	1.063.575.849	20,785
10	FIRE	494.252.757.734	26,926
11	GEMS	829.026.937	20,536
12	HRUM	874.621.599	20,589
13	INDY	3.691.477.101	22,029
14	ITMG	1.666.239	14,326
15	KKGI	111.635.768	18,531
16	MBAP	202.291.425	19,125
17	MCOL*	576.551.349	20,173
18	MITI	171.530.657.783	25,868
19	MYOH	154.931.880	18,858
20	PGAS	7.510.948.902	22,740
21	PKPK	64.597.186	17,984
22	PSSI	161.236.150	18,898
23	PTBA	36.123.703	17,402
24	PTRO	532.736	13,186
25	RAJA	245.586.152	19,319
26	SMMT	1.051.640.434.770	27,681
27	SURE	997.439.630.855	27,628
28	TEBE	989.060.914	20,712
29	TPMA	99.256.380	18,413
30	UNIQ	516.019.518.477	26,969

Operasional Variabel Ukuran Perusahaan tahun 2022

No	Kode	Jumlah Aset	Firm Size
1	ADMR	1.286.624.764	20,975
2	ADRO	10.782.307	16,193
3	AIMS	29.308.843.130	24,101
4	AKRA	27.187.608.036	24,026
5	APEX	262.966.788	19,388
6	ARII	448.725	13,014
7	BBRM	34.008.974	17,342
8	BESS	772.666.449.902	27,373
9	BSQL	270.288.041.602	26,323
10	BSSR	404.831.175	19,819
11	BUMI	4.488.046.968	22,225
12	BYAN	3.945.458.865	22,096
13	CNKO	905.892.550	20,624
14	COAL	603.172.678.937	27,125
15	DEWA	547.971.275	20,122
16	DOID	1.571.087.407	21,175
17	DSSA	6.431.179.918	22,584
18	DWGL	1.421.234.992	21,075
19	ELSA	8.836.089	15,994
20	ENRG	1.194.330.409	20,901
21	GEMS	1.129.086.804	20,845
22	GTBO	61.738.426	17,938
23	GTSI	123.802.012	18,634
24	HRUM	1.278.805.856	20,969
25	INDY	3.593.872.042	22,002
26	ITMA	219.179.977	19,205
27	ITMG	2.640.177	14,786
28	KKGI	170.184.690	18,952
29	KOPI	257.592.474.057	26,275
30	LEAD	133.760.666	18,712
31	MBAP	306.547.771	19,541
32	MBSS	210.993.872	19,167
33	MCOL	734.626.993	20,415
34	MEDC	6.931.905.826	22,659
35	MITI	475.033.060.324	26,887
36	MYOH	169.488.235	18,948
37	PKPK	71.631.767	18,087
38	PSSI	179.354.447	19,005
39	PTIS	41.703.579	17,546
40	PTRO	596.420	13,299
41	RAJA	260.504.575	19,378
42	RMKE	1.676.835.378.416	28,148
43	RUIS	1.267.549.300.138	27,868
44	SHIP	379.305.467	19,754
45	SICO	135.962.149.352	25,636
46	SMMT	1.182.852.785.319	27,799
47	SMRU	936.030.494.471	27,565
48	SOCI	633.959.947	20,267
49	SURE	961.382.427.552	27,592
50	TAMU	63.178.145	17,961
51	TCPI	2.809.869	14,849
52	TEBE	1.302.505.388	20,988
53	TOBA	899.329.557	20,617
54	TPMA	107.381.644	18,492
55	UNIQ	581.518.014.122	27,089
56	WINS	189.445.736	19,060
57	SEMA	233.256.998.781	26,175

Lampiran 5. Output Pengolahan Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TEPAT WAKTU	87	34,00	90,00	81,4483	11,44426
SOLVABILITAS	87	0,05	9,03	1,1988	1,59478
UKURAN PERUSAHAAN	87	13,01	28,15	20,9651	3,88242
Valid N (listwise)	87				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,351 ^a	0,123	0,102	10,84455

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1384,767	2	692,383	5,887	0,004 ^b
	Residual	9878,750	84	117,604		
	Total	11263,517	86			

a. Dependent Variable: KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,575	6,520		9,597	0,000
	SOLVABILITAS	-0,895	0,734	-0,125	-1,220	0,226
	UKURAN PERUSAHAAN	0,951	0,301	0,323	3,156	0,002

a. Dependent Variable: TEPAT WAKTU